

## IDENTIFIKASI SEKTOR UNGGULAN: MENINGKATKAN KEMAJUAN KOTA PADANG SIDIMPUAN

**Masta Juwita Gurning**

BPS Provinsi Sumatera Utara, Jalan Asrama N0 179 Medan 20123

*Email:mastajuwita@bps.go.id*

### ABSTRACT

*This study aims to determine the most contributing sector to Padangsidimpuan's regional economy. This research uses secondary data in the form of time series from Gross Regional Domestic Product (GRDP) of Padangsidimpuan and North Sumatera province during the period 2015-2019. The analytical tools used in this research are: 1). Location Quotient (LQ) which is used to determine the base sector and non bases in the economy of Padangsidimpuan. 2). Shift Share Analysis is used to determine changes and shifts in economic structure of Padangsidimpuan. Results of analysis per sector based on both analytical tools show that the dominant sector in Padangsidimpuan which belong to criteria of base and competitive sectors is the education services sector.*

**Key words:** *Location Quotient, Sektor Unggulan, dan Shift Share*

### 1. PENDAHULUAN

Sektor unggulan tiap daerah pasti berbeda-beda satu dengan lainnya, hal ini dikarenakan tiap daerah punya karakteristik masing-masing. Menurut Fauzi & Mutaali, (2017) sektor unggulan adalah sektor yang keberadaannya pada saat ini telah berperan besar kepada perkembangan perekonomian suatu wilayah, karena faktor anugerah (*endowment factors*) yaitu mempunyai keunggulan-keunggulan/kriteria. Sehingga untuk mencapai tujuan pembangunan di daerah tersebut yang harus dilakukan adalah mengidentifikasi sektor unggulan yang akan di prioritaskan agar pembangunan ekonomi sesuai dengan potensi yang dimiliki daerah. Menurut Hajeri et al., (2015) menyatakan bahwa sektor unggulan memiliki empat kriteria diantaranya: pertama, sektor unggulan memiliki laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi, kedua, sektor tersebut memiliki angka penyerapan tenaga kerja yang relatif besar, ketiga, sektor tersebut memiliki keterkaitan antar sektor yang tinggi baik ke depan maupun ke belakang, dan keempat, sektor yang mampu menciptakan nilai tambah yang tinggi.

Menurut Ayu Monica et al., (2017) pembangunan daerah merupakan suatu proses pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya yang ada dalam bentuk suatu pola kemitraan, antara pemerintah daerah, masyarakat serta sektor swasta, untuk mengembangkan potensi yang ada dengan cara mendayagunakan seluruh potensi yang ada. Masalah pokok dalam pembangunan daerah adalah terletak pada penekanan terhadap kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan (*endogeneous development*) dengan menggunakan potensi sumberdaya manusia, kelembagaan, dan sumber daya fisik secara lokal/daerah (Sapriadi & Hasbiullah, 2015).

Keberhasilan suatu pembangunan ekonomi daerah dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang menjadi petunjuk kinerja perekonomian secara umum sebagai ukuran kemajuan suatu daerah, tingkat pertumbuhan, pendapatan perkapita dan pergeseran/perubahan struktur ekonomi. Pencapaian keberhasilan pembangunan daerah melalui pembangunan ekonomi harus disesuaikan dengan kondisi dan potensi masing-masing daerah serta diperlukan perencanaan pembangunan yang terkoordinasi antar sektor, perencanaan pembangunan disini bertujuan untuk menganalisis secara menyeluruh tentang potensi-potensi yang dimiliki oleh suatu

daerah. Keterbatasan sumber daya di suatu daerah baik sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya finansial maupun sumber daya lainnya merupakan masalah umum yang dihadapi oleh sebagian besar daerah untuk dapat menggerakkan seluruh perekonomian (Novita & Gultom, 2017).

Identifikasi potensi kegiatan ekonomi daerah perlu untuk memperhatikan dua faktor utama yaitu sektor ekonomi yang unggul atau yang mempunyai daya saing dalam periode tahun terakhir dan kemungkinan prospek sektor ekonomi di masa mendatang. Kedua, sektor ekonomi yang potensial untuk dikembangkan dimasa mendatang walaupun pada saat ini belum mempunyai tingkat daya saing yang baik. Dengan teridentifikasinya potensi kegiatan ekonomi daerah maka dapat disusun kebijakan pembangunan yang berlandaskan pada upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Rizani, 2017).

Pendekatan dan alat analisis yang dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan perekonomian daerah dalam mengidentifikasi sektor unggulan dapat menggunakan analisis *Location Quotient* (LQ) dan analisis *shift-share*. Analisis LQ ini juga merupakan suatu pendekatan untuk mengukur kinerja basis ekonomi suatu daerah atau pengujian terhadap sektor-sektor ekonomi yang termasuk dalam katagori sektor unggulan (Ayu & Wiagustini, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh R. Jumiyanti, (2018) menggunakan aplikasi metode *location quotient* dalam penentuan sektor basis dan non basis di Kabupaten Gorontalo.

Randy et.al, (2019) juga menerapkan *location quotient* dan *shift-share* dalam mengukur pertumbuhan ekonomi di provinsi Sulawesi Selatan periode tahun 2013-2017. Analisis *Shift Share* merupakan teknik yang sangat berguna dalam menganalisis perubahan dan pergeseran sektor pada perekonomian daerah dibandingkan dengan daerah yang lebih besar. Basuki & Mujiraharjo, (2017) dan Ibrahim, (2018) menggunakan analisis *shift share* dalam penelitiannya yang menganalisis sektor unggulan dan potensi sektor ekonomi dalam upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Pembangunan ekonomi di kota Padangsidempuan yang merupakan daerah perkotaan yang ada diwilayah Tapanuli bagian Selatan dalam kurun waktu lima tahun terakhir mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari nilai pertumbuhan ekonominya sebesar 5,08 persen pada tahun 2015 dan terus meningkat setiap tahunnya hingga sebesar 5,51 persen pada tahun 2019. Sektor informasi dan komunikasi menyumbang pertumbuhan yang tertinggi (9,35 %) kemudian diikuti oleh sektor jasa Kesehatan dan kegiatan sosial (8,77 %) serta sektor jasa lainnya (8,65 %) dibandingkan sektor ekonomi lainnya. Selama lima tahun terakhir sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor (22,48 persen) memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap total PDRB Kota Padangsidempuan. Selanjutnya lima sektor lainnya yang juga memberikan kontribusi besar adalah sektor konstruksi yang memberikan kontribusi terbesar kedua sebesar 12,44 persen, kemudian diikuti oleh sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 11,37 persen, sektor jasa Pendidikan sebesar 11,13 persen dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib sebesar 9.62 persen (BPS, 2020).

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis dan mengidentifikasi sektor-sektor mana yang paling unggul dan strategis untuk dikembangkan yang disesuaikan dengan potensi yang dimiliki Kota Padangsidempuan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi daerah sebagai upaya meningkatkan perekonomian daerah di Kota Padangsidempuan dalam rangka pengambilan kebijakan pengembangan ekonomi lokal yang tepat dalam mendorong pembangunan daerah di Kota Padangsidempuan.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bagus & Riantika, (2017) menyatakan bahwa dengan mengetahui potensi suatu daerah maka kesempatan daerah tersebut untuk bersaing akan lebih tinggi dibandingkan yang tidak mengetahui potensi daerahnya. Analisis secara keseluruhan akan mengetahui sektor basis perekonomian masa lalu dan kemudian dapat dipergunakan sebagai bahan

atau dasar pertimbangan dalam membuat perencanaan pembangunan secara makro yang lebih baik di masa yang akan datang (Nizmah Oktoviana, 2015).

Beberapa hasil penelitian dan studi empiris mengenai pengembangan ekonomi berbasis sektor telah banyak dilakukan antara lain penelitian tentang analisis potensi daerah sebagai upaya meningkatkan perekonomian daerah di Sumatera Bagian Selatan (Ayu Monica et al., 2017), penelitian tentang penentuan prioritas pembangunan melalui analisis sektor-sektor potensial di Kabupaten Gianyar yang menyimpulkan bahwa penentuan sektor potensial perlu dilakukan sebagai prioritas pembangunan ekonomi daerah (Bagus & Riantika, 2017) dan penelitian yang dilakukan oleh (Tampilang et al., 2015) tentang analisis potensi perekonomian daerah kabupaten kepulauan Talaud.

Penelitian tentang penentuan potensi sektor unggulan dan potensial di Provinsi Maluku juga dilakukan oleh Kharisma & Hadiyanto, (2018), penelitian tentang analisis penentuan sektor unggulan perekonomian di Kabupaten Bulukumba yang menyimpulkan bahwa sektor yang merupakan sektor unggulan di Kabupaten Bulukumba dengan kriteria tergolong ke dalam sektor basis dan kompetitif adalah sektor jasa-jasa (Sapriadi & Hasbiullah, 2015) dan penelitian tentang analisis sektor unggulan di Kabupaten Minahasa Selatan yang dilakukan oleh (Mangilaleng et al., 2015).

### 3. METODE PENELITIAN

Ruang lingkup penelitian ini adalah membahas tentang identifikasi sektor unggulan yang menjadi potensi daerah sebagai upaya meningkatkan perekonomian daerah di Kota Padangsidimpuan. Data yang dipakai merupakan data runtun waktu (*time series*) dalam bentuk tahunan dari tahun 2015-2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang berasal dari publikasi yang diterbitkan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara dan BPS Kota Padangsidimpuan. Variabel yang digunakan adalah produk domestik regional bruto (PDRB) Provinsi Sumatera Utara dan Kota Padangsidimpuan. Metode analisis kuantitatif digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah ditetapkan. Secara umum digunakan beberapa metode analisis data, yaitu:

#### a. Analisis *location quotient*

*Location Quotient* atau biasa disingkat LQ merupakan alat analisis untuk menunjukkan basis ekonomi suatu wilayah terutama dari kriteria kontribusi. Alat analisis ini juga dipakai untuk mengukur konsentrasi dari suatu kegiatan (industri) dalam suatu daerah itu dengan peranan kegiatan atau industri sejenis dalam perekonomian regional atau nasional. Perhitungan basis tersebut menggunakan variabel PDRB wilayah atas suatu kegiatan dalam struktur wilayah .

Secara umum, LQ ini juga untuk memahami potensial salah satu sektor suatu wilayah terhadap sektor yang sama terhadap daerah yang lebih luas (Provinsi) dimana daerah yang diteliti merupakan bagiannya (Wiwekananda & Utama, 2016). Rumus analisis LQ adalah sebagai berikut:

$$LQ = ( Si / S ) / ( Ni / N ) \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

LQ = *Location Quotient* sektor i wilayah studi (Kota Padangsidimpuan)

Si = pendapatan sektor i di wilayah studi (Kota Padangsidimpuan)

Ni = Pendapatan sektor i di wilayah refrensi (Provinsi Sumatera Utara)

S = pendapatan total di wilayah studi (Kota Padangsidimpuan)

N = pendapatan total di wilayah refrensi (Provinsi Sumatera Utara)

Kriteria:

- a) LQ > 1 : unggulan, sektor tersebut produksinya mencukupi kebutuhan wilayahnya dan ekspor ke daerah lain.

- b)  $LQ < 1$  : bukan unggulan, sektor tersebut tidak mencukupi daerahnya untuk itu dibutuhkan bantuan dari wilayah lain.
- c)  $LQ = 1$  sektor hanya dapat memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri tetapi tidak dapat melakukan ekspor ke daerah lain maupun impor ke daerah lain.

**b. Analisis *shift share***

Analisis *shift share* digunakan untuk mengetahui perubahan dan pergeseran potensi ekonomi suatu wilayah. Metode *shift share* bertujuan untuk menentukan kinerja atau produktivitas kinerja perekonomian daerah dengan membandingkan dengan daerah yang lebih besar (baik kabupaten/kota atau provinsi). (Basuki & Mujiraharjo, 2017), (Takalumang et al., 2018), dan (Ayu Monica et al., 2017) menggunakan *shift share* untuk menganalisis sektor unggulan dalam pertumbuhan ekonomi wilayah. Metode *shift share* memiliki analisis yang lebih tajam bila dibandingkan dengan analisis *location quotient* (LQ) karena memberikan penjelasan secara terperinci penyebab perubahan atas beberapa variable.

Pendekatan klasik dalam analisis *shift share* yang paling umum digunakan. Disamping mudah dan sederhana, pendekatan ini cukup memberikan hasil yang cukup valid untuk analisis perkembangan ekonomi suatu wilayah yang kecil. Pendekatan ini menjadikan pertumbuhan sebagai perubahan suatu variabel di suatu wilayah kota/kabupaten (misalnya: PDRB, nilai tambah, pendapatan atau output) selama kurun waktu tertentu (Bangun, 2019). Pendekatan ini dapat digunakan untuk menganalisis pergeseran struktur perekonomian daerah dalam hubungannya dengan peningkatan perekonomian daerah yang bertingkat lebih tinggi. Perekonomian daerah yang didominasi oleh sektor yang lamban pertumbuhannya, maka perekonomian daerah tersebut akan tumbuh di bawah tingkat pertumbuhan perekonomian daerah di atasnya. Pada analisis ini akan dilihat pertumbuhan sektoral di kabupaten/kota dengan sektor yang sama pada tingkat provinsi. Sedangkan pengaruh-pengaruh yang terjadi antara lain pertumbuhan nasional, pertumbuhan proporsional dan keunggulan kompetitif. Pengaruh pertumbuhan nasional disebut pengaruh pangsa (*share*), pengaruh pertumbuhan proporsional disebut *proportional shift* dan pengaruh keunggulan kompetitif dinamakan *differential shift* atau *regional share* (Abidin, 2015).

Bentuk umum persamaan dari analisis *shift share* dan komponen-komponennya seperti yang digunakan dalam penelitian Knudsen di tahun 2000 adalah sebagai berikut: (Bangun, 2019)

$$\Delta E_{r,t} = E_{r,t} - E_{r,t-n} \dots\dots\dots(2)$$

$$\Delta E_{r,t} = (N_i + P_i + D_i) \dots\dots\dots(3)$$

$$N_i = E_{r,t} - n(E_{N,t}/E_{N,t-n}) - E_{r,t-n} \dots\dots\dots(4)$$

$$P_i = \{(E_{N,t}/E_{N,t-n}) - (E_{N,t}/E_{N,t-n})\} \times E_{r,t-n} \dots\dots\dots(5)$$

$$D_i = \{E_{i,r,t} - (E_{N,t}/E_{N,t-n})E_{r,t-n}\} \dots\dots\dots(6)$$

Keterangan :

- $\Delta$  : Perubahan, tahun akhir (tahun t) dikurangi dengan tahun awal (tahun t-n)
- N : Provinsi Sumatera Utara
- r : Kota Padangsidempuan
- E : Total PDRB (juta rupiah)
- i : Sektor
- t : Tahun
- t-n : Tahun awal
- Ni : National share
- Pi : Proportional shift

Di : Differential shift

Pengukuran dari analisis *shift share*:

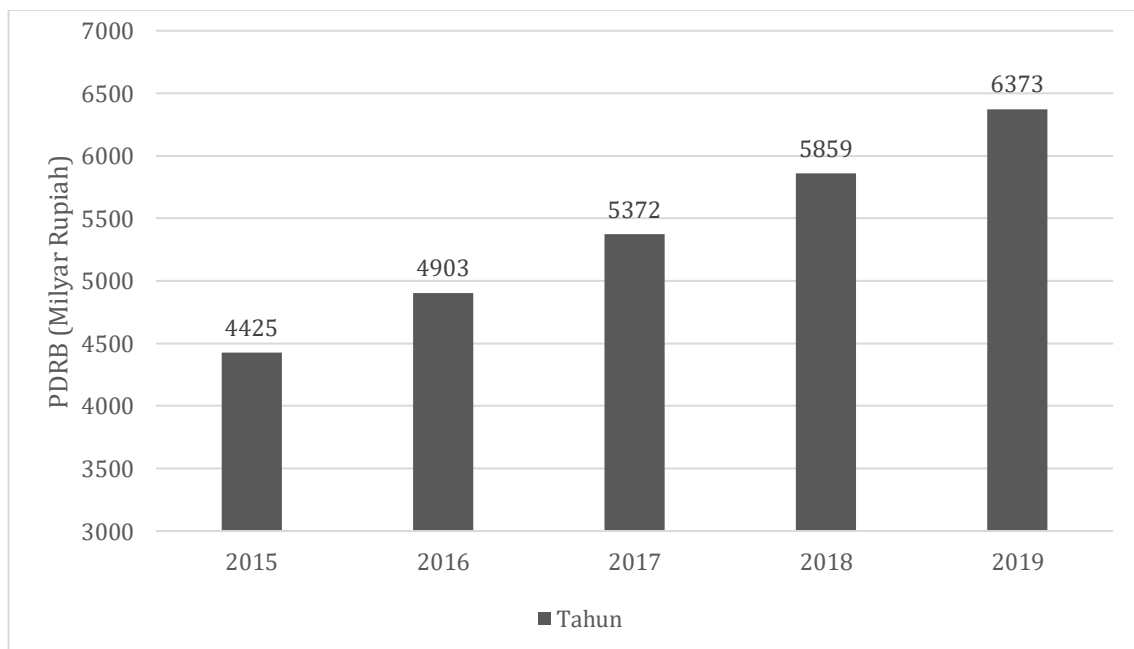
- a. Jika  $N_i$  bernilai positif, maka pertumbuhan sektor  $i$  di Kota Padangsidempuan lebih cepat dibanding dengan pertumbuhan sektor yang sama di Provinsi Sumatera Utara. Apabila  $N_i$  bernilai negatif, menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor  $i$  di Kota Padangsidempuan lebih lambat dibanding dengan pertumbuhan sektor yang sama di daerah Provinsi Sumatera Utara.
- b. *Proportional shift* ( $P_i$ ) merupakan komponen yang dipakai untuk menghasilkan besarnya *shift netto* bila terjadi perubahan pada PDRB yang bersangkutan. Jika  $P_i$  bernilai positif di Kota Padangsidempuan yang berspesialisasi di sektor secara nasional akan tumbuh lebih cepat dan jika negatif bila daerah berspesialisasi pada sektor akan tumbuh lebih lambat.
- c.  $D_i$  menunjukkan *differential shift* yang dipakai untuk mengukur besarnya *shift netto* yang diakibatkan sektor tertentu yang lebih cepat atau lambat pertumbuhannya di daerah yang bersangkutan karena faktor lokasional seperti melimpahnya sumber daya dan mengukur keunggulan kompetitif sektor di daerah tersebut.  $D_i$  bernilai positif pada sektor yang memiliki keunggulan kompetitif dan  $D_i$  bernilai negatif pada sektor yang tidak memiliki keunggulan kompetitif.

#### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### Perkembangan dan Pertumbuhan Ekonomi Kota Padangsidempuan

Perkembangan ekonomi Kota Padangsidempuan selama kurun waktu tahun 2015-2019 menunjukkan peningkatan yang semakin membaik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai PDRB atas dasar harga berlaku (ADHB) yang terus menunjukkan trend peningkatan selama kurun waktu tahun 2015-2019. PDRB ADHB Kota Padangsidempuan pada tahun 2014 sebesar 4,0 triliun rupiah meningkat menjadi 69 triliun rupiah dan pada tahun 2019 meningkat menjadi sebesar 6,37 triliun rupiah (Gambar 1).

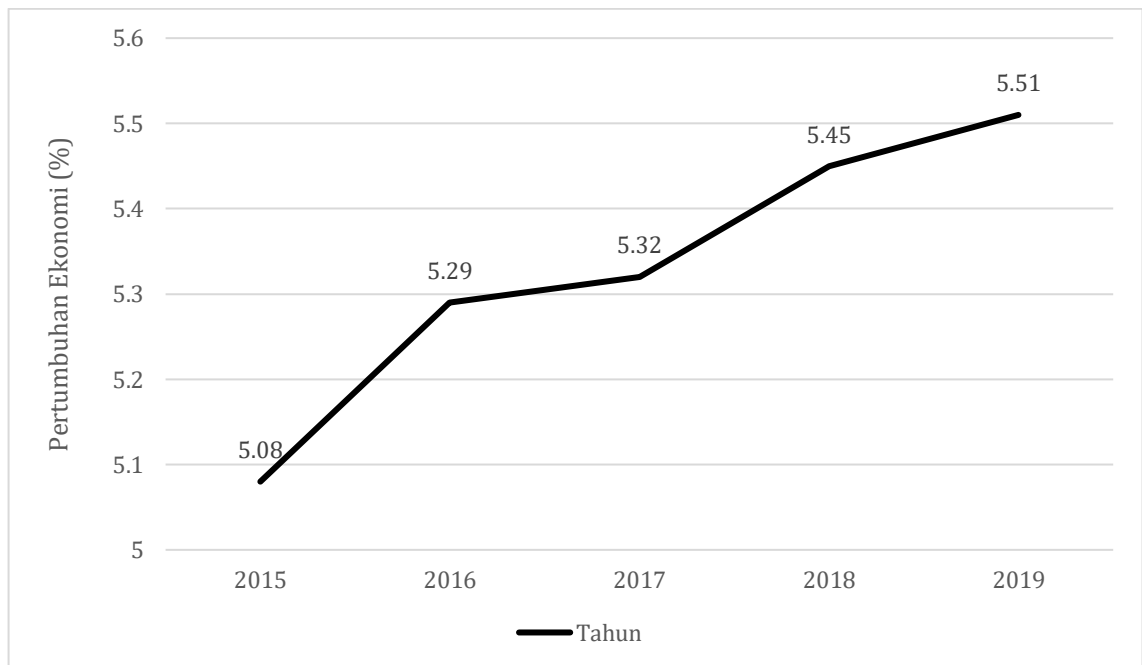
**Gambar 1**  
**PDRB Kota Padangsidempuan Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2015-2019 (milyar rupiah)**



Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Padangsidempuan (2020)

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat dilihat dari besarnya nilai PDRB atas dasar harga konstan (ADHK) yang dicapai pada tahun tertentu dibandingkan dengan nilai tahun sebelumnya. Penggunaan angka PDRB ADHK ini dimaksudkan untuk menghindari pengaruh perubahan harga, sehingga perubahan yang diukur merupakan pertumbuhan riil ekonomi daerah tersebut. Pertumbuhan ekonomi Kota Padangsidimpuan selama kurun waktu 2015-2019 secara umum disajikan pada Gambar 2. Pertumbuhan ekonomi Kota Padangsidimpuan mengalami trend yang cenderung meningkat dari tahun ke tahunnya, sektor informasi dan komunikasi, dan sektor konstruksi merupakan sektor yang meningkat dari tahun ke tahunnya (Tabel 1).

**Gambar 2**  
**Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Padangsidimpuan, 2015-2019 (Persen)**



Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Padangsidimpuan (2020)

**Tabel 1**  
**Laju Pertumbuhan Sektor Lapangan Usaha terhadap Perekonomian Kota Padangsidimpuan Tahun 2015-2019 (Persen)**

Sektor Lapangan Usaha (Seri 2010)	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6,40	4,62	3,77	2,87	2,39
B. Pertambangan dan Penggalan	5,44	4,15	4,26	5,09	4,44
C. Industri Pengolahan	4,51	5,00	4,17	4,03	2,98
D. Pengadaan Listrik dan Gas	9,40	6,60	6,09	4,37	7,26
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6,89	6,78	7,31	2,61	4,16
F. Konstruksi	0,59	1,69	5,02	5,15	6,85
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,29	7,36	4,77	6,28	6,20
H. Transportasi dan Pergudangan	5,85	6,67	8,58	7,29	7,83
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8,04	8,74	8,91	7,52	6,05

J. Informasi dan Komunikasi	7,42	8,72	8,64	9,27	9,35
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	6,82	3,29	1,78	1,92	1,74
L. Real Estate	4,88	6,43	8,51	7,03	6,14
M,N. Jasa Perusahaan	5,52	6,52	8,12	6,43	6,98
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5,01	2,15	3,55	4,09	4,65
P. Jasa Pendidikan	5,22	5,82	5,88	6,18	5,85
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5,51	8,23	8,51	7,63	8,77
R,S,T,U. Jasa lainnya	5,12	7,32	7,97	8,56	8,65

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Padangsidempuan (2020)

Berdasarkan Tabel 2, sektor lapangan usaha yang memberikan kontribusi terbesar pada perekonomian Kota Padangsidempuan adalah sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 22,69 persen. Hal ini sejalan dengan posisi kota Padangsidempuan yang merupakan salah satu pusat perdagangan bagi daerah-daerah di sekitarnya. Penyumbang kontribusi terbesar berikutnya adalah sektor konstruksi sebesar 12,30 persen dan sektor jasa Pendidikan sebesar 10,52 persen.

**Tabel 2**  
**Kontribusi Sektor Lapangan Usaha terhadap Perekonomian Kota Padangsidempuan Tahun 2015-2019 (Persen)**

Sektor Lapangan Usaha (Seri 2010)	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	11,55	11,32	11,01	10,74	10,38
B. Pertambangan dan Penggalian	0,49	0,49	0,47	0,46	0,45
C. Industri Pengolahan	4,16	4,12	4,20	4,19	4,05
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0,14	0,14	0,15	0,15	0,15
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,19	0,20	0,21	0,20	0,19
F. Konstruksi	12,90	12,05	12,10	12,11	12,30
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	20,87	21,74	21,75	22,29	22,69
H. Transportasi dan Pergudangan	6,74	6,97	7,05	7,03	7,17
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6,23	6,44	6,61	6,60	6,54
J. Informasi dan Komunikasi	2,23	2,23	2,29	2,37	2,47
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	6,59	6,37	6,20	5,99	5,70
L. Real Estate	4,18	4,38	4,63	4,78	4,80
M,N. Jasa Perusahaan	0,48	0,50	0,53	0,53	0,55
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	11,19	10,95	10,64	10,34	10,11
P. Jasa Pendidikan	10,43	10,43	10,39	10,40	10,52
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,22	1,24	1,29	1,32	1,38
R,S,T,U. Jasa lainnya	0,42	0,44	0,47	0,51	0,54

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Padangsidempuan (2020)

### Analisis *location quotient* (LQ)

Nilai *Location Question* (LQ) dapat dikatakan sebagai petunjuk untuk dijadikan dasar untuk menentukan sektor mana yang perlu untuk dikembangkan, karena sektor tersebut tidak saja dapat memenuhi kebutuhan di dalam daerah, akan tetapi dapat juga memenuhi kebutuhan di daerah lain. Hasil penghitungan *Location Question* (LQ) kota Padangsidempuan selama kurun waktu tahun 2015 -2019 dapat mengidentifikasi sektor-sektor unggulan dan yang bukan unggulan. Berdasarkan hasil perhitungan indeks LQ yang disajikan pada tabel 3, menunjukkan bahwa terdapat sembilan sektor yang bernilai lebih

dari satu. Kesembilan sektor tersebut merupakan sektor basis atau unggulan di Kota Padangsidempuan. Sektor-sektor tersebut adalah sektor Jasa Pendidikan, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, sektor Pengadaan Listrik dan Gas, sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dan sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor.

Hal ini mengindikasikan bahwa pada sektor tersebut Kota Padangsidempuan telah mampu memenuhi sendiri kebutuhannya dan dimungkinkan untuk mengekspor keluar daerah barang dan jasa yang dihasilkan. Jika sektor sektor tersebut dikembangkan oleh pemerintah daerah dengan dukungan kebijakan dan mendapat prioritas program maka sektor-sektor tersebut akan menambah keuntungan bagi Kota Padangsidempuan dimasa yang akan datang. Sebaiknya dalam rencana pembangunan jangka panjang daerah (RPJPD) dan rencana jangka menengah daerah (RPJMD) kota Padangsidempuan sudah tampak bidang-bidang prioritas pada setiap program daerah dalam memperkokoh pengembangan sektor unggulan.

Sektor Jasa Pendidikan merupakan sektor dengan nilai LQ tertinggi, yakni 5,498 kemudian diikuti oleh sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dengan nilai LQ 2,925. Meskipun sektor unggulan merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan dan dapat memacu pertumbuhan ekonomi Kota Padangsidempuan, akan tetapi peran sektor bukan unggulan tidak dapat diabaikan begitu saja. Karena dengan adanya sektor unggulan (basis) akan dapat membantu pengembangan sektor bukan unggulan menjadi sektor unggulan baru (Sapriadi & Hasbiullah, 2015).

**Tabel 3**  
**Hasil Penghitungan Analisis *Location Question* (LQ) Kota Padangsidempuan**  
**Tahun 2015-2019**

Sektor Lapangan Usaha (Seri 2010)	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,491	0,491	0,483	0,472	0,459
B. Pertambangan dan Penggalan	0,359	0,353	0,351	0,349	0,347
C. Industri Pengolahan	0,200	0,200	0,203	0,203	0,206
D. Pengadaan Listrik dan Gas	1,618	1,643	1,600	1,624	1,656
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2,186	2,205	2,214	2,203	2,170
F. Konstruksi	1,040	1,000	0,982	0,976	0,970
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,256	1,280	1,264	1,263	1,251
H. Transportasi dan Pergudangan	1,383	1,389	1,403	1,414	1,437
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,700	2,753	2,789	2,782	2,702
J. Informasi dan Komunikasi	1,104	1,112	1,111	1,117	1,111
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	1,897	1,880	1,900	1,899	1,891
L. Real Estate	0,953	0,957	0,964	0,977	0,986
M,N. Jasa Perusahaan	0,542	0,544	0,546	0,542	0,546
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,102	3,073	3,098	3,031	2,925
P. Jasa Pendidikan	5,400	5,442	5,480	5,461	5,498
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,248	1,257	1,264	1,282	1,329
R,S,T,U. Jasa lainnya	0,822	0,828	0,829	0,848	0,864

Sumber: Hasil Pengolahan Data PDRB Kota Padangsidempuan (2020)



### Analisis *Shift Share*

Analisis *Shift Share* digunakan untuk menganalisis dan mengetahui pergeseran dan perananan perekonomian di Kota Padangsidimpuan. Metode ini dipakai untuk mengamati struktur perekonomian dan pergeserannya dengan cara menekankan pertumbuhan sektor di daerah, yang dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat daerah yang lebih tinggi yang menjadi referensi, yaitu Provinsi Sumatera Utara.

Analisis *Shift Share* dalam penelitian ini menggunakan variabel pendapatan, yaitu PDRB untuk menguraikan pertumbuhan ekonomi Kota Padangsidimpuan. Perubahan (pertumbuhan) nilai tambah sektor tertentu dalam PDRB Kota Padangsidimpuan merupakan penjumlahan dari *National Share* atau Pertumbuhan Provinsi (Ni), *Proportional Shift* (Pi), dan *Differential Shift* (Di).

Pengaruh komponen pertumbuhan provinsi menunjukkan seberapa besar pertumbuhan setiap sektor di Provinsi Sumatera Utara berpengaruh (positif atau negatif) terhadap pertumbuhan setiap sektor di Kota Padangsidimpuan (Tabel 4).

**Tabel 4**  
**Hasil Penghitungan Nilai *Shift Share* Kota Padangsidimpuan Tahun 2015-2019**  
**(Milyar Rupiah)**

Sektor Lapangan Usaha (Seri 2010)	Komponen		
	Ni	Pi	Di
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	94,69	-3,63	-30,26
B. Pertambangan dan Penggalian	3,65	-0,04	-0,47
C. Industri Pengolahan	30,22	-12,93	5,92
D. Pengadaan Listrik dan Gas	1,68	0,03	0,29
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,61	0,00	0,01
F. Konstruksi	98,77	23,10	-33,59
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	168,65	30,44	4,28
H. Transportasi dan Pergudangan	48,84	12,07	13,38
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	46,66	24,05	2,45
J. Informasi dan Komunikasi	21,37	15,99	1,97
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	46,36	-28,81	1,14
L. Real Estate	30,25	4,65	7,33
M,N. Jasa Perusahaan	3,64	1,10	0,33
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	79,54	-4,09	-21,28
P. Jasa Pendidikan	84,21	1,25	12,22
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8,89	2,26	3,75
R,S,T,U. Jasa lainnya	3,14	0,93	1,08

Sumber: Hasil Pengolahan Data PDRB Kota Padangsidimpuan (2020)

Nilai *regional share* terbesar yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kota Padangsidimpuan adalah sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor yang diikuti oleh sektor konstruksi sedangkan sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang dan sektor pengadaan listrik dan gas memberikan share yang terkecil pada perekonomian Kota Padangsidimpuan. Fenomena ini dapat dipahami karena faktor wilayah Kota Padangsidimpuan yang menjadi pusat perdagangan dan pendidikan di wilayah Tapanuli Bagian Selatan.

Untuk mengetahui sektor mana yang menjadi keunggulan daerah serta pertumbuhannya digunakan komponen *proportional shift* (Pi) dan *differential shift* (Di). Untuk itu analisis selanjutnya yaitu analisis untuk mencari sektor mana yang memiliki

pertumbuhan yang cepat atau lambat dan sektor mana yang memiliki daya saing tinggi atau rendah, sehingga digunakan perhitungan terhadap komponen pertumbuhan proporsional dan komponen pertumbuhan diferensial (Jones, 2016).

Berdasarkan hasil penghitungan *proportional shift* pada Tabel 4, sektor perekonomian Kota Padangsidempuan selama periode tahun 2015-2019 ada yang positif dan negatif. Nilai *proportional shift* positif, berarti sektor ekonomi tersebut tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor ekonomi yang lain sebaliknya jika sektor ekonomi tersebut mempunyai *proportional shift* negatif artinya pertumbuhan sektor ekonomi tersebut relatif lambat dibandingkan sektor ekonomi lain. Sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Konstruksi, Informasi dan Komunikasi, dan Transportasi dan Pergudangan merupakan sektor yang tumbuhnya lebih cepat dibandingkan sektor lainnya. Hal ini menjelaskan bahwa Kota Padangsidempuan memiliki spesialisasi di sektor tersebut. Penyusunan rencana kerja jangka menengah dan panjang serta kebijakan pendukung dengan pembangunan sarana dan prasarana akan semakin meningkatkan pertumbuhan sektor tersebut yang berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi dan pembangunan wilayah Kota Padangsidempuan.

Pergeseran diferensial (*differential shift*) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh daya saing sektor-sektor perekonomian di Kota Padangsidempuan. Nilai *differential shift* positif, menunjukkan bahwa sektor ekonomi tersebut memiliki daya saing lebih tinggi dibandingkan sektor ekonomi lainnya. Sedangkan nilai *differential shift* negatif, berarti sektor ekonomi tersebut memiliki daya saing lebih rendah. Ada lima sektor dalam perekonomian Kota Padangsidempuan dengan nilai *differential shift* negatif, yaitu: Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Pertambangan dan Penggalian, konstruksi dan Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib yang berarti sektor-sektor tersebut memiliki daya saing yang rendah. Sedangkan tiga belas sektor lainnya memiliki nilai *differential shift* positif. Artinya ke tiga belas sektor tersebut di kota Padangsidempuan mempunyai daya saing yang tinggi dan memiliki potensi untuk dikembangkan dalam memacu pertumbuhan PDRB Kota Padangsidempuan. Kedua komponen shift ini memisahkan unsur-unsur pertumbuhan Kota Padangsidempuan yang bersifat intern dan ekstern, di mana *proportional shift* dari pengaruh unsur-unsur luar yang bekerja dalam Provinsi Sumatera Utara dan *differential shift* adalah akibat dari pengaruh faktor-faktor yang bekerja di dalam Kota Padangsidempuan.

## 5. SIMPULAN DAN SARAN

Sektor jasa pendidikan merupakan sektor unggulan yang memiliki nilai *location question* terbesar dibandingkan dengan sembilan sektor unggulan lainnya yaitu sektor administrasi pemerintahan, pertanahan dan jaminan sosial wajib, sektor penyediaan akomodasi dan makanan, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor transportasi dan pergudangan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor dan sektor informasi dan komunikasi.

Hasil analisis *shift share* menunjukkan bahwa ada 13 sektor yang merupakan sektor kompetitif, namun ada 5 besar sektor yang dapat di kembangkan untuk memajukan perekonomian di Kota Padangsidempuan yaitu sektor transportasi dan pergudangan, sektor jasa Pendidikan, sektor real estate, sektor industri pengolahan dan sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor. Sektor transportasi dan pergudangan dan sektor jasa pendidikan merupakan sektor unggulan di Kota Padangsidempuan dengan kriteria tergolong ke dalam sektor unggulan dan kompetitif atau memiliki daya saing yang kuat di tingkat Provinsi Sumatera Utara. Sektor tersebut merupakan sektor yang wajib dikembangkan untuk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di kota Padangsidempuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2015). Aplikasi Analisis Shift Share pada Transformasi Sektor Pertanian dalam Perekonomian Wilayah di Sulawesi Tenggara. *Jurnal Informatika Pertanian*, 24(2), 165–178.
- Ayu, L., & Wiagustini, N. (2016). Potensi Ekonomi Daerah Provinsi Bali. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(12), 255088.
- Ayu Monica, C., Marwa, T., & Yulianita, A. (2017). Analisis potensi daerah sebagai upaya meningkatkan perekonomian daerah di Sumatera Bagian Selatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(1), 60–68. <https://doi.org/10.29259/jep.v15i1.8825>
- Bagus, I., & Riantika, A. (2017). PENENTUAN PRIORITAS PEMBANGUNAN MELALUI ANALISIS SEKTOR-SEKTOR POTENSIAL DI KABUPATEN GIANYAR Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Tujuan kemakmuran Pembangunan ekonomi adalah untuk meningkatkan taraf masyarakat, di. *E-JURNAL EKONOMI PEMBANGUNAN UNIVERSITAS UDAYANA*, 6(7), 1185–1211.
- Bangun, R. H. (2019). Potensi Subsektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Unggulan Dalam Pembangunan Kabupaten Serdang Bedagai. *Inovasi*, 16(2), 75–84. <https://doi.org/10.33626/inovasi.v16i2.133>
- Basuki, M., & Mujiraharjo, F. N. (2017). Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Sleman dengan Metode Shift Share dan Location Quotient. *Jurnal Sains, Teknologi Dan Industri*, 15(1), 52–60. <https://doi.org/10.4103/2276-7096.188531>
- BPS. (2020). Produk Domestik Regional Bruto Kota Padangsidempuan Menurut Lapangan Usaha 2015-2019. In *BPS Kota Padangsidempuan*.
- Hajeri, H., Yurisanthae, E., & Dolorosa, E. (2015). Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian di Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 4(2), 253. <https://doi.org/10.26418/jebik.v4i2.12485>
- Ibrahim, I. (2018). Analisis Potensi Sektor Ekonomi Dalam Upaya Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi (Studi Empiris Pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Gorontalo tahun 2012-2016). *Gorontalo Development Review*, 1(1), 44. <https://doi.org/10.32662/golder.v1i1.113>
- Jones, C. I. (2016). The Facts of Economic Growth. In *Handbook of Macroeconomics*. <https://doi.org/10.1016/bs.hesmac.2016.03.002>
- Kharisma, B., & Hadiyanto, F. (2018). Penentuan Potensi Sektor Unggulan Dan Potensial Di Provinsi Maluku. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 19(1). <https://doi.org/10.18196/jesp.19.1.3938>
- Mangilaleng, E. J., Rotinsulu, D., & Rompas, W. (2015). Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(04), 193–205.
- Mitrawan Fauzi dan Luthfi Mutaali. (2017). menunjukkan bahwa sektor unggulan dan perkembangan perekonomian wilayah memiliki suatu hubungan. *Jurnal Bumi Indonesia*, 6(1), 1–10. <http://lib.geo.ugm.ac.id/ojs/index.php/jbi/issue/view/22>
- Muh. Fuad Randy, Muh. Indra Fauzi Ilyas, A. S. (2019). PENARAPAN LQ DAN SHIFT SHARE DALAM MENGUKUR PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SULAWESI SELATAN PERIODE TAHUN 2013-2017. *Jurnal STIE SEMARANG*, 11(2), 83–97.
- Nizmah Oktoviana, A. (2015). Di Propinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 27–39.
- Novita, D., & Gultom, H. (2017). THE STRATEGY of ECONOMIC DEVELOPMENT REGION BASE on THE LEADING SECTOR at KABUPATEN LANGKAT PROVINSI SUMATERA UTARA. *JASC (Journal Of Agribusiness Sciencess)*, 01(01), 1–7.
- R. Jumiyanti, K. (2018). Analisis Location Quotient dalam Penentuan Sektor Basis dan Non Basis di Kabupaten Gorontalo. *Gorontalo Development Review*, 1(1), 29. <https://doi.org/10.32662/golder.v1i1.112>
- Rizani, A. (2017). Analisis Potensi Ekonomi Di Sektor Dan Subsektor Pertanian, Kehutanan

- Dan Perikanan Kabupaten Jember. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(2), 137. <https://doi.org/10.22219/jep.v15i2.5361>
- Sapriadi, & Hasbiullah. (2015). Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Iqtisaduna*, 1(1), 53–71. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Iqtisaduna/article/download/1155/1121>
- Takalumang, V. Y., Rumat, V. A., Lapian, A. L. C. P., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., Sam, U., & Takalumang, V. (2018). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kepulauan Sangihe. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(01), 1–12.
- Tampilang, M., Koleangandan, R., & Wauran, P. (2015). ANALISIS POTENSI PEREKONOMIAN DAERAH KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(2), 32–46.
- Wiwekananda, I. B. P., & Utama, I. M. S. (2016). Transformasi Struktur Ekonomi dan Sektor Unggulan di Kabupaten Buleleng Periode 2008-2013. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9(1), 37–45.